

## DINAMIKA POLITIK, SOSIAL DAN AGAMA DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA

Robbi Rodia<sup>1</sup>, Muhamad Ridwan Effendi<sup>2</sup>

[robbirodia\\_1404621004@mhs.unj.ac.id](mailto:robbirodia_1404621004@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammadridwan@unj.ac.id](mailto:muhammadridwan@unj.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Jakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika politik, sosial, dan agama dalam konflik Israel-Palestina menggunakan metode netnografi. Konflik yang telah berlangsung puluhan tahun ini telah memiliki dampak signifikan terhadap perdamaian di Timur Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh faktor-faktor politik, sosial, dan agama dalam konflik ini serta interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut. Menggunakan metode netnografi, penelitian ini menganalisis perilaku, pandangan, dan komunikasi individu dan kelompok yang terkait dengan konflik Israel-Palestina melalui data yang dikumpulkan dari berbagai sumber online, termasuk forum, media sosial, dan platform komunikasi digital. Teori-teori terkait digunakan untuk menginterpretasikan data dan menyelidiki bagaimana faktor-faktor politik, sosial, dan agama mempengaruhi konflik ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan kompleksitas dinamika politik di wilayah tersebut, termasuk peran aktor politik dan perubahan dalam dinamika politik regional. Selain itu, penelitian ini memahami bagaimana faktor sosial, seperti identitas etnis dan budaya, berkontribusi pada ketegangan antara komunitas Israel dan Palestina serta konsekuensinya. Terakhir, penelitian ini mengidentifikasi peran aspek agama dalam menggambarkan perspektif dan tindakan individu dan kelompok yang terkait dengan konflik ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas konflik Israel-Palestina, dengan menyoroti interaksi kompleks antara faktor politik, sosial, dan agama. Temuan ini dapat membantu merumuskan strategi perdamaian yang lebih holistik dan berkelanjutan di Timur Tengah.

**Kata Kunci:** Politik, Agama Sosial, Konflik.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze political, social, and religious dynamics in the Israeli- Palestinian conflict using netnographic methods. This decades-long conflict has had a significant impact on peace in the Middle East. The purpose of the study is to understand the influence of political, social, and religious factors in this conflict as well as the complex interactions between these factors. Using netnographic methods, this study analyzed the behaviors, views, and communications of individuals and groups related to the Israeli-Palestinian conflict through data collected from various online sources, including forums, social media, and digital communication platforms. Related theories are used to interpret the data and investigate how political, social, and religious factors influence this conflict. The results of this study reveal the complexit of political dynamics in the region, involving the role of political actors and changes in regional political dynamics. In addition, the study understands how social factors, such as ethnic and cultural identity, contribute to tensions between Israeli and Palestinian communities and their consequences. Lastly, the study identifies the role played by religious aspects in describing the perspectives and actions of individuals and groups related to this conflict. This research makes an important contribution to a deeper understanding of the complexity of the Israeli-Palestinian conflict, by highlighting the complex interplay between political, social, and religious factors. The*

*implications of these findings could help formulate a more holistic and sustainable peace strategy in the Middle East.*

**Keywords:** Politics, Social Religion, Conflict.

## PENDAHULUAN

Situasi krisis humaniter di Jalur Gaza semakin mendalam seiring berlanjutnya agresi Israel yang dimulai pada tanggal 7 Oktober 2023. Kementerian Kesehatan setempat mencatat bahwa jumlah korban jiwa akibat serangan tersebut telah mencapai angka yang menggemparkan, yakni 4.651 jiwa, dengan 1.756 di antaranya adalah anak-anak. Pada hari Ahad, tanggal 22 Oktober 2023, serangan udara Israel kembali merenggut 379 nyawa, menjadikan total korban tewas akibat konflik tersebut semakin melonjak. Kabar duka ini disampaikan oleh kantor berita Palestina, Wafa, yang terus melaporkan perkembangan tragis.

Menurut Wafa, tidak hanya jumlah korban jiwa yang meningkat, tetapi pula derita yang dialami oleh berbagai kelompok masyarakat di Gaza. Anak-anak menjadi korban paling rentan, dengan 1.903 di antaranya yang kehilangan nyawa akibat serangan udara dan operasi Israel di Jalur Gaza dan Tepi Barat. Sementara itu, perempuan dan lansia juga tidak luput dari dampak buruk konflik ini, dengan jumlah kematian mencapai 1.024 orang dan 187 orang secara berturut-turut.

Sementara bantuan kemanusiaan mulai diizinkan masuk setelah dua pekan pemblokiran total, kebutuhan mendesak akan makanan, air, dan perawatan medis di Jalur Gaza semakin mendesak. Konvoi bantuan pertama dan kedua yang berhasil memasuki Gaza membawa harapan bagi lebih dari 1 juta warga Palestina yang terlantar dan mengungsi akibat agresi Israel. Sebelum konflik ini meletus, lebih dari separuh populasi Gaza yang mencapai 2,2 juta orang sudah bergantung pada bantuan PBB. Artikel ini bertujuan untuk mengulas lebih lanjut mengenai dampak kemanusiaan dan upaya bantuan yang sedang dilakukan ditengah kekacauan yang melanda Jalur Gaza. (Wafa, 2023)

Pertempuran antara Israel dan Palestina, yang tercatat sebagai salah satu konflik lama dan paling rumit dalam sejarah kontemporer, mengakar pada berbagai faktor seperti politik, sosial, dan agama. Implikasinya telah merambah ke dalam perdamaian dan stabilitas di kawasan Timur Tengah. Awal mula konflik ini dapat ditelusuri pada tahun 1890 ketika gerakan Zionisme muncul, dan puncaknya tercapai pada tahun 1897 dengan diadakannya kongres di Basel. Inti permasalahan antara Israel dan Palestina terletak pada upaya pencaplokkan tanah oleh Israel, mengancam pengusiran penduduk Palestina dari tanah yang telah mereka huni. (Nidia Zuraya, 2023)

Pada saat ini, terlihat bahwa tercapainya perdamaian antara dua negara tertentu akan menjadi tantangan yang cukup kompleks, terutama mengingat dukungan kuat yang diterima oleh salah satu negara, yaitu Israel, dari Amerika Serikat (AS). Amerika Serikat telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap Israel, yang didasarkan pada persamaan identitas sebagai negara demokrasi, sebagaimana yang ditegaskan dalam pernyataan resmi pemerintah AS. Konflik ini telah memberikan dampak signifikan pada pandangan, tindakan, dan dinamika yang berkembang antara kedua negara tersebut. (Voa Indonesia, 2023)

Selama beberapa dekade terakhir, dunia menyaksikan konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, yang melibatkan sejumlah faktor kompleks, termasuk dampak signifikan dari faktor politik. Asal-usul konflik ini dapat ditelusuri hingga awal abad ke-20 ketika imigrasi Yahudi ke Palestina meningkat, menciptakan ketegangan dengan penduduk Arab setempat. Sejarah panjang ini mencapai puncaknya dengan pembentukan negara Israel pada tahun 1948, mengakibatkan eskalasi konflik yang masih terus berlanjut hingga hari ini. Faktor politik memainkan peran sentral dalam dinamika konflik ini, melibatkan kebijakan pemukiman Israel di wilayah Palestina, sengketa atas Yerusalem, dan peran krusial Amerika Serikat sebagai mediator. (Fadhila Inas Pratiwi, 2020)

Meskipun konflik ini tidak hanya memiliki implikasi di Israel dan Palestina, namun juga

memiliki potensi untuk merambah ke pasar keuangan global, termasuk Indonesia. Dalam waktu singkat, konflik tersebut dapat mencetuskan pergeseran investor menuju aset yang dianggap aman, yang berpotensi menekan nilai tukar rupiah. Dampaknya pun dapat memicu kenaikan inflasi dan pelemahan nilai mata uang rupiah. (Maria Elena, 2023)

Dalam upaya menanggulangi konflik tersebut, berbagai negara dan tokoh internasional telah berupaya menjadi penengah, dengan Turki sebagai salah satu contohnya yang menyatakan kesiapannya untuk memainkan peran mediasi guna meredakan ketegangan. Meskipun demikian, untuk mencapai perdamaian yang langgeng, dibutuhkan usaha yang menyeluruh dan berkesinambungan dari semua pihak yang terlibat dalam konflik ini. Untuk memahami akar permasalahan dan mencari potensi solusi, penelitian yang mendalam mengenai dinamika politik, sosial, dan agama dalam konflik ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

## **METODE**

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah Netnografik, suatu pendekatan yang memanfaatkan informasi yang melimpah di dunia maya. Fokus utama metodologi ini adalah pada forum internet dan platform media blog sebagai sumber potensial untuk studi. Melalui metode netnografi, penelitian ini akan melakukan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber online seperti forum, media sosial, dan platform komunikasi digital. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami pandangan serta sikap individu dan kelompok terkait konflik Israel-Palestina. Dengan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi konflik tersebut, terutama dalam interaksi faktor politik, sosial, dan agama, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih dalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, Kementerian Kesehatan Jalur Gaza melaporkan korban meninggal akibat agresi Israel sejak 7 Oktober 2023 mencapai 4.651, dengan 1.756 anak-anak. Serangan udara terbaru menambah 379 korban. Jumlah anak yang gugur mencapai 1.903, disertai 1.024 perempuan dan 187 lansia. Pekerja PBB, termasuk guru anak-anak pengungsi Palestina, juga turut menjadi korban. Setelah dua pekan blokade, bantuan kemanusiaan mulai masuk, membawa makanan, air, dan obat-obatan. Konflik Israel-Palestina, yang telah berlangsung puluhan tahun, terus memengaruhi stabilitas di Timur Tengah, dengan lebih dari 1 juta warga Palestina terlantar. Meskipun upaya mediasi, seperti dari Turki, dilakukan, perdamaian yang berkelanjutan memerlukan kerjasama semua pihak. Dampak konflik ini tidak hanya lokal, tapi juga dapat memengaruhi pasar keuangan global, termasuk Indonesia, dengan potensi inflasi dan pelemahan nilai tukar rupiah.

### **1. Pengaruh Faktor Politik Terhadap Konflik Israel-Palestina**

Peran krusial dalam konflik Israel-Palestina dapat disusun oleh faktor politik, dengan beberapa dampaknya yang patut dicermati. Berikut adalah sejumlah pengaruh dari elemen politik terhadap konflik tersebut:

*Pertama*, Salah satu elemen kunci dalam konflik Israel-Palestina adalah pertentangan terkait kepemilikan tanah. Baik Israel maupun Palestina bersaing untuk mengklaim hak atas wilayah yang serupa, dan perselisihan ini telah berlangsung selama beberapa puluh tahun. Ketegangan antara kedua pihak terkait pertentangan wilayah dan klaim kepemilikan yang serupa. (Solihin, R., Saragih, H. J. R., Setiawan, B., & Widodo, P, 2023)

Berikut adalah beberapa poin penting terkait sengketa tanah:



Gambar A.1 Presiden Palestina Mahmoud Abbas memegang peta yang menunjukkan Negara Palestina di masa depan berdasarkan rencana perdamaian Presiden AS Donald Trump dalam pertemuan Dewan Keamanan PBB di New York, pada 11 Februari 2020.(REUTERS/SHANNON STAPLETON)

**Kedua**, Pembagian Palestina menjadi dua entitas, yaitu negara Arab dan negara Yahudi pada tahun 1947, segmen penting dalam sejarah konflik Israel-Palestina. Meskipun demikian, pendirian negara Israel pada tahun 1948 memicu konflik besar antara pasukan Yahudi dan pasukan Arab. (Asep Muhamad Iqbal, 2023)

**Ketiga**, Pertikaian antara Israel dan Palestina melibatkan perselisihan dan klaim atas wilayah yang serupa, seperti Yerusalem, yang diakui sebagai ibu kota oleh keduanya dan merupakan pusat kehidupan agama dan budaya mereka. (RBF/NAT-Humkoler UNPAR, 2023)



Gambar A.2 . Palestinian loss land 1946 to 2000



Gambar A.3 .Seorang pengunjuk rasa mengibarkan bendera Palestina selama bentrokan dengan pasukan Israel di pos pemeriksaan Hawara, selatan kota Nablus, Tepi Barat, Jumat, 14 Mei 2021. (AP / Majdi Mohammed)

**Keempat**, Pengungsi Palestina sejak 1948 ditolak oleh Israel karena Israel menganggap rakyat Yahudi akan menjadi minoritas.



Gambar A.4. Warga Palestina yang mengungsi akibat serangan Israel selama berminggu-minggu di Jalur Gaza mulai kembali ke rumah mereka, Jumat (24/11/2023)



Gambar A.5. Tangkapan layar dari video menunjukkan sepuluh sandera "Israel" di Jalur Gaza diserahkan kepada Komite Palang Merah Internasional (ICRC) di Rafah, Gaza pada 29 November 2023. [ Hamas Press Office/Anadolu Agency]

Pada Rabu (29/11/2023), Israel tidak dapat menyembunyikan kemarahannya terkait rekaman yang menunjukkan pejuang Hamas dan tawanan Israel memberi isyarat saat diserahkan kepada tim Palang Merah di Jalur Gaza, seperti yang dilaporkan oleh Anadolu Agency. Rekaman ini muncul ketika stasiun televisi Israel melaporkan bahwa keluarga tawanan Israel menyatakan bahwa kerabat mereka diperlakukan dengan baik selama penahanan mereka. Pembebasan tawanan pemukim Israel oleh Mujahidin Al-Qassam terjadi dalam gelombang pertukaran keempat, dan seluruh tawanan Israel dinyatakan dalam kondisi sehat walafiat. Ditegaskan bahwa perintah Syariat Islam untuk memuliakan para tawanan sepenuhnya dijalankan oleh Mujahidin Palestina di Gaza. (Budi Ashari, 2023)

Analisis di Israel menilai bahwa rekaman tersebut mencerminkan "sisi kemanusiaan" pejuang Hamas, namun mereka menolak gambar tersebut. Yaniv Peleg, seorang analis politik, menyatakan dalam sebuah artikel di surat kabar sayap kanan Israel Hayom bahwa menyiarkan rekaman tersebut merugikan Israel. Peleg menjelaskan bahwa Hamas secara profesional memproduksi rekaman dengan menggunakan dua atau tiga kamera, termasuk drone, serta pencahayaan dan pengaturan yang tepat.

Peleg menyebutkan bahwa setiap detail direkam untuk menunjukkan kemanusiaan pejuang Hamas kepada dunia. Seorang analis politik lain, Maya Lecker, menyatakan dalam sebuah artikel di Haaretz pada tanggal 26 November bahwa memuji pejuang bersenjata. Hamas yang memberikan tos kepada tawanan di depan kamera setelah membunuh anggota keluarga mereka merupakan "batas yang sangat rendah bagi kemanusiaan."

Lecker menambahkan bahwa banyak pengguna media sosial, terutama dari luar Israel dan Palestina, melihat penyerahan tawanan setiap malam sebagai pertunjukan publik yang

menyentuh hati mengenai kemanusiaan dan moralitas yang dilakukan oleh pejuang Hamas. Channel 13 Israel melaporkan pada tanggal 27 November bahwa tawanan Israel menyatakan tidak mengalami penganiayaan dan tidak menjadi sasaran penyiksaan. Mereka mengatakan bahwa makanan langka dan berat badan mereka turun, seperti yang terlihat pada semua tawanan. Pemerintah Tel Aviv menjauhkan tawanan Israel dari media dan hanya mengizinkan kerabat serta teman mereka untuk bertemu. Qatar mengumumkan pada tanggal 27 November perjanjian untuk memperpanjang jeda kemanusiaan selama empat hari dalam pertempuran antara Israel dan Hamas menjadi dua hari tambahan, di mana pertukaran tawanan lebih lanjut akan dilakukan.

Selama lima hari terakhir, Israel menerima 60 sandera, termasuk perempuan dan anak-anak, sebagai imbalan atas pembebasan 180 warga Palestina, termasuk perempuan dan anak-anak, dari penjara Israel sebagai bagian dari kesepakatan dengan Hamas (Zarah Amala, 2023).

**Kelima**, Boikot terhadap produk-produk Israel menjadi isu yang kontroversial dan memengaruhi keputusan investor. Sebagian investor menarik dana mereka dari perusahaan atau produk yang terkait dengan Israel, sementara yang lain tetap mempertahankan keputusan investasi mereka tanpa dipengaruhi oleh faktor politik (Niken Savitri Primasari, 2023).

**Keenam**, Menolak menggunakan produk-produk Israel adalah cara untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap kebijakan politik yang dianggap tidak etis. Konsekuensi terhadap keputusan investor perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan keseluruhan portfolio investasi mereka. Meskipun upaya internasional telah dilakukan untuk mencapai perdamaian dalam konflik Israel-Palestina, seperti Perjanjian Oslo 1993 yang membentuk Otoritas Palestina, masih ada masalah yang belum terselesaikan dalam konflik tersebut.



Gambar A. 6. Inset Boikot Produk Israel. (Foto: Ilustrasi oleh Andhika Akbarayansyah

**Ketujuh**, Keterkaitan erat antara Amerika Serikat dan Israel turut berperan signifikan dalam konflik ini. Kelompok Yahudi yang memiliki pengaruh besar di AS aktif memperjuangkan kepentingan Israel, sementara Amerika Serikat dengan tegas mendukung pembentukan negara Israel. (Subekti, N., & Setiawati, D, 2022)



Gambar A.7 Bendera Israel dan Amerika Serikat berkibar selama latihan terakhir untuk upacara penyambutan Presiden AS Joe Biden menjelang kunjungannya ke Israel, di bandara Internasional Ben Gurion, Lod dekat Tel Aviv, Israel, 12 Juli 2022. Foto/REUTERS/Amir Cohen

Konflik antara Israel dan Palestina memiliki dasar-dasar sejarah, politik, dan budaya yang telah menjadi pemicu pertentangan tersebut. Peran nasionalisme sangat signifikan dalam konflik ini, dengan munculnya gerakan nasionalis Yahudi dan Palestina yang turut menyumbang pada benturan identitas dan aspirasi. Keputusan PBB pada tahun 1947 untuk membagi wilayah Palestina menjadi negara Yahudi dan negara Arab terpisah dianggap sebagai titik balik krusial dalam perkembangan konflik ini. Pemimpin Yahudi menerima pembentukan ini, namun pemimpin Arab menolaknya, memicu konflik besar antara pasukan Yahudi dan Arab. Pada tahun 1948, negara Israel secara sah terbentuk.



Gambar A.8. Warga Palestina membawa peti seorang lelaki Arab Israel berusia 25 tahun yang tewas ditembak saat kerusuhan di kota Lod, pada 11 Mei 2011. Oren Ziv/dpa/Alamy Live News

Hubungan erat antara Amerika Serikat (AS) dan Israel memiliki peran signifikan dalam konflik Israel-Palestina. Kelompok Yahudi berpengaruh di AS aktif mendukung Israel, sementara AS secara terbuka mendukung berdirinya negara Israel. Para perdana menteri Israel, termasuk Benjamin Netanyahu, jarang merespons gagasan kemerdekaan Palestina. Konflik ini menciptakan perpecahan dan polarisasi opini global, termasuk gerakan boikot terhadap produk Israel. Meskipun banyak upaya internasional, seperti Perjanjian Oslo 1993, telah dilakukan untuk mencapai solusi damai, seringkali gagal. Konflik tersebut juga mempengaruhi posisi Indonesia, memengaruhi kondisi dalam negeri dan sikap Indonesia dalam menghadapi situasi tersebut.

**Kedelapan,** Pandangan dari segi hukum internasional juga berdampak pada ketegangan ini. Berdasarkan The International Court of Justice (ICJ), Israel dianggap telah melanggar hak atas penentuan nasib sendiri bagi Palestina ( self-determination ) dan melakukan de facto

annexation melalui pembangunan tembok di Occupied Palestinian Territory. (Tommy Patrio Sorongan, 2023)

Perspektif hukum internasional memainkan peran penting dalam konflik Israel Palestina. Menurut International Court of Justice (ICJ), Israel telah melanggar hak atas self determination Palestina dan melakukan de facto annexation melalui pembangunan tembok di Occupied Palestinian Territory. ICJ akan memberikan pendapat hukum non-binding terkait konsekuensi hukum dari pendudukan Israel atas wilayah Palestina. Meskipun pendapat hakim tidak mengikat, suaranya memiliki bobot. (Benjamin Barthe dan Stephanie Maupas, 2023)

Mayoritas negara mengakui kewenangan pengadilan, namun ada sebagian kecil yang menolak, seperti yang terjadi di Inggris. Persoalan ini telah menimbulkan diskusi dan dapat menghasilkan putusan kontroversial pada tahun 2024. (Stephanie van den Berg dan Tassilo Hummel, 2023)

**Kesembilan**, Indonesia memiliki potensi untuk memainkan peran krusial dalam upaya penyelesaian konflik ini. Dukungan yang dapat diberikan oleh Indonesia tidak hanya melibatkan bantuan materi kepada Palestina, tetapi juga mencakup diplomasi terkait hubungan dengan Israel.



Gambar A.9.. Aksi yang diinisiasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini dimulai pukul 06.00 WIB. Massa memulai long march dari Patung Kuda.



Gambar A.10. Peserta aksi membawa poster hingga spanduk menghentikan perang di Gaza.  
REUTERS/Willy Kurniawan



Gambar A.11. Aksi ini bertujuan sebagai tekanan publik untuk melawan penjajahan Israel. Baginya.



Gambar A.12. Presiden Joko Widodo dan Mahmoud Abbas dalam pembicaraan bilateral di sela-sela KTT Luar Biasa Organisasi Kerja Sama Islam di Riyadh pada 11 November 2023.

Kesepuluh, Indonesia telah memberikan dukungan kepada Palestina dalam perjuangannya untuk meraih kemerdekaan, serta menghormati hak-hak mereka. Negara ini juga turut mendukung upaya Palestina dalam menentang kehadiran Israel di wilayah mereka.

Kesebelas, Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Namun, Indonesia mengkaji akses Israel melalui saluran hubungan dengan palestina.



Gambar A.13. Presiden Indonesia Joko “Jokowi” Widodo (kanan) berbicara dengan Perdana Menteri Malaysia Anwar Ibrahim di sela-sela KTT Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) di Labuan Bajo, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, 11 Mei 2023. [Willy Kurniawa /Kolam/AFP]

Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, telah berkomunikasi dengan beberapa negara dan organisasi internasional untuk mengupayakan menghentikan kekerasan, demikian disampaikan oleh juru bicara kementerian, Lalu Muhammad Iqbal. Iqbal menegaskan bahwa fokus pemerintah Indonesia saat ini adalah situasi kemanusiaan, terutama dalam mendorong usaha untuk menghentikan eskalasi kekerasan dan menghindari lebih banyak korban sipil.

Di Malaysia, asosiasi sepak bola negara tersebut mengumumkan bahwa tim sepak bola Palestina telah mundur dari turnamen di Asia Tenggara karena "situasi tegang" di Gaza. Selain itu, Perdana Menteri Malaysia, Anwar Ibrahim, mengungkapkan bahwa pada Senin malam, ia telah berdiskusi dengan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan mengenai perkembangan Palestina-Israel. Pemerintah Malaysia juga mengumumkan alokasi bantuan kemanusiaan sebesar 1 juta ringgit untuk warga Palestina.

Konflik ini telah menyebabkan sedikitnya 1.600 orang tewas di kedua belah pihak, menurut laporan AP. Israel melaporkan bahwa Hamas dan kelompok militan lain di Gaza telah menawan lebih dari 150 tentara dan warga sipil. Diperkirakan bahwa konflik ini mungkin akan

memburuk dalam beberapa hari mendatang, dengan Israel meningkatkan jumlah cadangan menjadi 360.000 dan ada laporan kemungkinan serangan darat ke Gaza.

Sekretaris Jenderal PBB, António Guterres, pada hari Senin, mengutuk "serangan keji yang dilakukan Hamas dan kelompok lainnya terhadap kota-kota dan desa-desa Israel di pinggiran Gaza." Guterres menyatakan bahwa kekerasan ini berasal dari konflik yang sudah berlangsung lama, dengan pendudukan selama 56 tahun dan tanpa adanya solusi politik yang jelas. Ia menekankan perlunya mengakhiri lingkaran kekerasan, kebencian, dan polarisasi.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Indonesia:

- A. **Menghargai perencanaan UN:** Indonesia merespons rencana PBB mengenai "pengawasan terhadap wilayah Israel di wilayah Palestina" sebagai acuan untuk menangani konflik. Indonesia menyokong upaya penyelidikan dan penyelesaian konflik sesuai dengan rencana tersebut.
- B. **Mengurangi dampak konflik:** Indonesia mencadangkan langkah-langkah untuk menghentikan tindakan kekerasan dan menjaga keselamatan penduduk Indonesia di daerah Palestina, khususnya di Gaza. (Tasya, 2023)



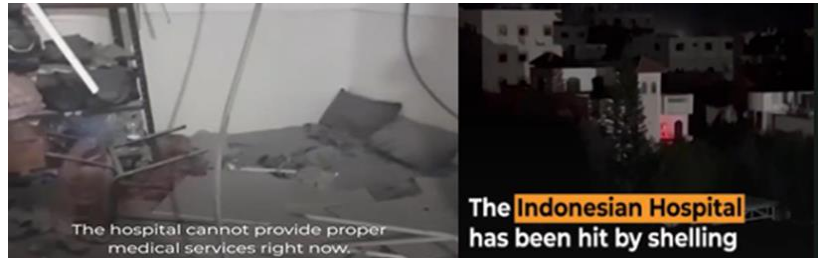
Gambar A.14. Konflik Palestina-Israel kembali muncul dalam beberapa hari terakhir. Hal ini dipicu oleh serangan Hamas terhadap Israel di Jalur Gaza bagian selatan pada Sabtu, 7 Oktober 2023.

- C. **Membantu rekonstruksi dan kehidupan masyarakat:** Indonesia telah memberikan dukungan ekonomi dan kemanusiaan kepada Palestina dengan melibatkan diri dalam proyek-proyek, seperti konstruksi fasilitas kesehatan di Gaza Strip dan penyediaan bantuan medis bagi masyarakatnya.

Dalam situasi ini, Indonesia mempertahankan keterlibatan proaktifnya dalam upaya penyelesaian konflik di Palestina dan mengevaluasi hubungannya dengan Israel.



Gambar A.15. Api dan asap membubung menyusul serangan udara Israel, di Kota Gaza, 8 Oktober 2023



Gambar A.16. Tampak dalam rumah sakit Indonesia di Gaza yang dikelilingi oleh pertempuran sengit.

Meskipun langkah-langkah ini tidak hanya berfokus pada isu Palestina, melainkan juga mencakup aspek hubungan dengan Israel, serangan Israel menargetkan rumah sakit terakhir di Gaza Utara. Dengan ratusan orang terjebak di dalamnya, termasuk staf medis dan korban luka, situasi terkini di RS Indonesia menjadi perhatian utama. Dinamika konflik ini juga dipengaruhi oleh pemilihan umum di Israel, di mana PM Benjamin Netanyahu menegaskan ketidaksediaannya untuk mendukung perundingan damai yang mengarah pada kemerdekaan Palestina. Kekhawatiran muncul dengan terpilihnya kembali PM Benjamin Netanyahu, merujuk pada potensi kesulitan dalam kemajuan perundingan damai antara Israel dan Palestina. (Wibowo, H. A., Sumertha, I. G., & Ismadi, A, 2017)

Secara keseluruhan, unsur politik memiliki peran yang signifikan dalam konflik Israel-Palestina, memengaruhi perkembangan dan penyelesaian konflik tersebut. Ketegangan antar negara di wilayah tersebut muncul sebagai dampak dari konflik ini, dan hubungan diplomatik antarnegara terpengaruh. Beberapa negara, termasuk Turki, berupaya menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik ini. Meski demikian, peranan Amerika Serikat sebagai mediator juga turut memengaruhi dinamika politik di tingkat regional (Asep Muhamad Iqbal, 2023),



Gambar A.17. Konflik Israel-Palestina Tidak Bisa Direduksi Sebagai Konflik Agama

Dalam dua minggu terakhir, konflik Israel-Hamas telah menyebabkan peningkatan jumlah korban. Terakhir, sekitar 500 warga Palestina di Gaza dilaporkan tewas karena serangan roket Israel di rumah sakit Al Ahli Al Arabi, yang dikelola oleh Gereja Episcopal Yerusalem. Dinamika politik di Timur Tengah juga terpengaruh oleh konflik Israel Palestina, memicu ketegangan antara negara-negara di kawasan dan berdampak pada hubungan diplomatik mereka. Beberapa negara, termasuk Turki, berusaha menjadi mediator, sementara Amerika Serikat juga memainkan peran dalam dinamika politik regional. Dampaknya tidak hanya terbatas pada tingkat regional, tetapi juga dapat memengaruhi pasar keuangan global, termasuk Indonesia. Secara langsung, konflik ini bisa memicu perpindahan investor ke aset yang dianggap aman, dengan potensi tekanan pada nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya dapat menimbulkan inflasi dan pelemahan rupiah (Niken Savitri Primasari, 2023).

Amerika Serikat menunjukkan komitmen kuat terhadap Israel karena kedua negara diidentifikasi sebagai negara demokrasi. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari negara-negara Arab di sekitarnya, yang mengutuk tindakan AS. Dampak konflik ini juga merambat ke pasar

keuangan global, termasuk Indonesia. Dalam waktu singkat, investor mungkin beralih ke aset aman, menekan nilai tukar rupiah, dan berpotensi menyebabkan inflasi serta pelemahan mata uang. Untuk mencapai perdamaian berkelanjutan, dibutuhkan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat dalam konflik (Nazarudin Latif, 2023).



Gambar A. 18. Asap mengepul setelah serangan Israel di pelabuhan Kota Gaza, di Gaza, 10 Oktober 2023.

Perdamaian yang berkelanjutan dalam konflik ini memerlukan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari semua pihak terlibat. Meskipun tidak ada solusi ajaib, diharapkan bahwa dialog dan kerjasama antarpihak akan membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan berkelanjutan.

#### **A. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Ketegangan Antara Komunitas Israel Dan Palestina**

Faktor sosial, termasuk identitas etnis, budaya, dan agama, berperan besar dalam meningkatkan ketegangan antara komunitas Israel dan Palestina. Konflik ini melibatkan dua kelompok dengan latar belakang etnis dan budaya yang berbeda, serta identitas agama yang memainkan peran krusial dalam dinamika konflik tersebut. (Asep Muhamad Iqbal, 2023)

Selain klaim sebagai kota suci bagi tiga agama, yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam, Jerusalem juga menghadapi konsekuensi dari konflik Israel-Palestina. Dampaknya mencakup pengaruh terhadap perilaku investor yang menarik investasi dari entitas yang terkait dengan Israel sebagai bentuk solidaritas dengan Palestina. (Niken Savitri Primasari, 2023)

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, telah menunjukkan dukungan tegas terhadap Palestina dan menegaskan penolakan terhadap pengakuan terhadap Israel hingga tercapainya kesepakatan perdamaian sesuai standar PBB. Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya penyelesaian konflik sesuai dengan parameter PBB. Media Indonesia juga secara intensif meliput konflik Israel-Palestina sebagai berita utama. (Prawira, I., & Irawan, R. E., 2021)

Dampak dari faktor sosial ini mencakup konflik berkelanjutan yang menyebabkan kerugian moral, materi, dan jiwa pada kedua belah pihak. Konflik tersebut juga berdampak pada hubungan diplomatik di kawasan, menimbulkan ketegangan antara negara-negara. Terlebih lagi, dampaknya merambah ke pasar keuangan global, termasuk Indonesia, dengan potensi pengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Dalam waktu singkat, konflik ini bisa mendorong investor beralih ke aset yang lebih aman, menekan nilai tukar rupiah, dan memicu potensi inflasi serta pelemahan mata uang.

Diperlukan usaha menyeluruh dan berkelanjutan dari semua pihak terlibat dalam konflik Israel-Palestina. Upaya memahami serta menghargai identitas etnis dan budaya kelompok dapat membantu meredakan ketegangan antara keduanya.

Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

**Pertama**, Memahami perbedaan budaya dan identitas etnis antara Israel dan Palestina dapat meredakan ketegangan serta menghindari kesalahpahaman. Penting untuk mencatat bahwa

konflik ini melibatkan faktor agama, tetapi tidak seharusnya disederhanakan menjadi konflik agama.

**Kedua**, Konflik Israel-Palestina berdampak luas pada aspek geopolitik, melibatkan hubungan dengan tetangga, kekuatan regional, dan aktor non-pemerintah. Menilai dampaknya pada dinamika regional dan internasional dapat membantu mengidentifikasi solusi yang efektif.

**Ketiga**, Konflik ini melibatkan perubahan situasi, batas wilayah, kekhawatiran keamanan, dan elemen-elemen lainnya. Menelaah isu politik dan ekonomi terkait dapat membantu menemukan solusi yang komprehensif.

**Keempat**, Negara-negara sekitar dan kekuatan regional memiliki kepentingan penting dalam wilayah konflik Israel-Palestina. Menggali peran mereka, mendorong koordinasi, dan mengurangi ketegangan dapat membantu menyelesaikan konflik ini secara efektif.

**Kelima**, Boikot terhadap barang-barang Israel menjadi kontroversial dan memengaruhi keputusan investor. Menilai pengaruh konflik ini pada investasi dan mendorong investor untuk mempertimbangkan aspek etika, sosial, dan kuantitatif dapat membantu mencari solusi yang komprehensif.

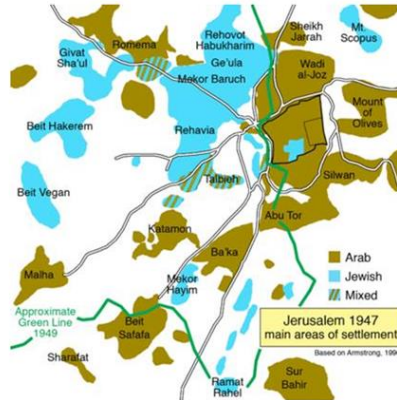
**Keenam**, Konflik ini erat terkait dengan identitas nasional kelompok-kelompok yang terlibat. Menyelidiki dampak konflik terhadap identitas nasional dan mendorong pihak terlibat untuk mencari solusi dari sudut pandang masing-masing dapat membantu mengatasi masalah ini. Dalam penyelesaian konflik Israel-Palestina, keterlibatan semua pihak dan pencarian solusi yang memperhatikan perspektif individu kelompok sangat penting.

#### **B. Pengaruh Agama Dalam Menggambarkan Perspektif Dan Tindakan Individu dan Kelompok Terkait Dengan Konflik Israel-Palestina.**

Agama memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan dan perilaku individu serta kelompok yang terkait dengan konflik Israel-Palestina. Berikut adalah beberapa pengaruh agama dalam konflik ini:

**Pertama**, Yerusalem dianggap sebagai kota suci bagi tiga agama utama, yakni Yahudi, Kristen, dan Islam, yang telah menjadi pemicu konflik antara Israel dan Palestina selama bertahun-tahun. Setiap agama memiliki interpretasi yang berbeda terkait klaim atas Yerusalem. Kota Tua Yerusalem, yang dianggap kota suci oleh Islam, Kristen, dan Yahudi, dipuja dalam Injil sebagai tempat yang dikelilingi oleh kebun kenari, zaitun, dan pohon cemara. Terletak 60 kilometer (37 mi) ke arah timur dari Tel Aviv dan Laut Mediterania, Kota Lama Yerusalem juga berjarak sekitar 35 kilometer (22 mi) ke barat Laut Mati, yang merupakan titik terendah di dunia.

Dalam ajaran Islam, Jerusalem dianggap sebagai kota suci yang ketiga setelah Mekah dan Madinah. Kota ini memegang makna penting karena merupakan tempat di mana Nabi Muhammad mengalami peristiwa Isra' Mi'raj, yaitu perjalanan malam ke langit.



Gambar B.19. Peta Yerusalem pada tahun 1947. Garis hijau adalah batas antara Yerusalem Barat dengan Yerusalem Timur; garis hitam berbentuk jajaran genjang adalah tembok kota tua.

Namun demikian, klaim terhadap Yerusalem telah menjadi pemicu ketegangan antara Israel dan Palestina dalam rentang waktu yang panjang. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan antar kelompok agama terkait Yerusalem dan hak klaim atas kota tersebut. (Sumanto al Qurtuby, 2022)

**Kedua**, Penggunaan agama juga telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperburuk konflik antara Israel dan Palestina. Menurut Lina Fattom, seorang peneliti Amnesty International yang fokus pada Palestina, agama digunakan sebagai alat untuk memperkeruh konflik tersebut, meskipun sebenarnya akarnya berasal dari persaingan kekuasaan antara kedua negara.



Gambar B.20. Konflik Israel-Palestina yang sebenarnya bersumber dari persaingan kekuasaan antara kedua negara, dinilai makin keruh dan menahun karena dikaitkan agama. (REUTERS/Mohamad Torokman)

Hal Ini dapat memperburuk konflik dan memperdalam perpecahan antara kedua belah pihak. Menurut peneliti Amnesty International untuk Palestina, Lina Fattom, agama dan budaya dijadikan alat untuk memperbesar ketegangan ini. Konflik ini sebenarnya bukanlah konflik agama, melainkan lebih merupakan pertarungan untuk menguasai wilayah dan sumber daya alam di daerah tersebut. Beberapa tokoh agama terkemuka di Indonesia, seperti Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Marsudi Syuhud dan Perwakilan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Penrad Siagian, juga mengungkapkan kekhawatiran mereka, merasa bahwa isu ini berpotensi merusak persatuan dan bahkan memicu perpecahan di tengah masyarakat Indonesia.

Walaupun kemungkinan terdapat keterkaitan agama dalam konflik ini, mayoritas ahli dan pihak yang berkepentingan menegaskan bahwa pertikaian antara Israel dan Palestina bukanlah konflik berbasis agama. (Riva Dessthanian Suastha, 2017)

Namun, sebagian penduduk dunia berpendapat bahwa konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina terkait dengan perselisihan agama, karena Israel diidentifikasi sebagai negara

dengan mayoritas penduduk Yahudi, sementara Palestina dianggap sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam kerangka konflik ini, agama dan budaya digunakan sebagai alat untuk memperbesar pertarungan dan memperdalam perpecahan di antara masyarakat. Contohnya, Israel tidak hanya berseteru dengan umat Islam, melainkan juga dengan penganut agama lain, termasuk umat Kristen. Selain itu, Israel melakukan serangan udara terhadap Gereja Ortodoks Yunani Saint Porphyrius di Gaza, yang menjadi tempat pengungsian sekitar 500 warga Palestina Muslim dan Kristen. (Thea Fathanah Arbar, 2023).



Gambar B.21. Kafan simbolis mayat anak-anak Gaza terlihat saat memberi isyarat di sebuah jalan di Teheran, Iran 13 November 2023. (via REUTERS/WANA NEWS AGENCY)



Gambar B.22. Masjid di Gaza yang hancur akibat serangan udara Israel. (Foto: Reuters/Ibraheem Abu Mustafa)

Walaupun agama memiliki peran dalam memengaruhi ketegangan ini, perlu diingat bahwa konflik Israel-Palestina bukan semata-mata konflik berbasis agama. Lebih tepatnya, konflik ini terkait dengan persaingan kekuasaan dan perbedaan dalam usaha mengendalikan wilayah serta sumber daya alam di kawasan tersebut. (Wahyudhi, J., 2011)

Kementerian Wakaf dan Agama yang bemarkas di Gaza melaporkan bahwa sejak dimulainya penyerangan Israel di Jalur Gaza pada 7 Oktober 2023, telah tercatat 31 masjid yang mengalami kerusakan total. Informasi ini disampaikan oleh otoritas Gaza pada tanggal 22 Oktober 2023, seperti yang dikutip oleh Oanana News (Organization of Asia-Pacific News Agencies) pada hari Selasa, 24 Oktober 2023. (Rahma Harbani, 2023)

Tidak hanya masjid, laporan dari kantor media pemerintah di Jalur Gaza pada Minggu (22/10/2023) menyatakan bahwa serangan Israel di Gaza juga menyebabkan kerusakan yang signifikan pada tiga gereja. Salah satunya adalah Gereja Ortodoks Yunani Saint Porphyrius, kompleks gereja tertua di Gaza, yang menjadi target serangan Israel. Menurut Kementerian Dalam Negeri Palestina, beberapa orang dilaporkan tewas karena gereja tersebut digunakan sebagai lokasi pengungsian warga Gaza. Sebelumnya, konflik di Gaza yang telah berada di bawah blokade Israel sejak 7 Oktober 2023, dimulai dengan Operasi Badai Al-Aqsa yang

dilancarkan oleh Hamas. Operasi ini melibatkan serangkaian peluncuran roket dan upaya infiltrasi ke Israel melalui darat, laut, dan udara.

Ketiga, Pandangan tokoh agama mengenai konflik Israel-Palestina bervariasi. Meskipun demikian, konflik tersebut dianggap bukan konflik agama, melainkan lebih bersifat politik dan kemanusiaan. Setiap pemimpin agama memiliki perspektif yang berbeda terhadap konflik tersebut. Berdasarkan penelitian di Desa Tekerharjo, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia, agama dapat memengaruhi pandangan individu terhadap konflik ini. NU dan Muhammadiyah, sebagai contoh, menekankan bahwa konflik ini sebenarnya Adalah masalah politik dan kemanusiaan, bukan perang agama.

Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Abdul Mu'ti, menegaskan konflik antara Palestina dan Israel bukanlah pertentangan agama antara Islam dan Yahudi. Sebaliknya, ia menggambarkan konflik tersebut sebagai permasalahan politik, di mana banyak orang Yahudi turut menentang paham Zionisme Israel. Abdul Mu'ti menyatakan pandangan tersebut perlu ditegaskan sebagai pemahaman bahwa konflik tersebut merupakan pertarungan politik terkait perebutan kekuasaan wilayah antara bangsa Palestina dan Israel. Dalam konteks ini, masyarakat internasional menggambarkan tindakan Israel sebagai okupasi atau agresi terhadap wilayah Palestina. (Afandi, 2023)

Selama delapan hari terakhir, PGI telah menyatakan dalam rilis persnya bahwa permasalahan Palestina tidak hanya terbatas pada satu komunitas agama, khususnya umat Islam. Menurut Abraham, ini adalah suatu isu kemanusiaan yang memerlukan tanggapan bersama. Abraham juga mengungkapkan bahwa banyak tokoh dan pemikir telah memandang konflik dan penderitaan di Palestina sebagai subjek kajian akademis, seperti yang diungkapkan oleh mitri rahib. Mitri rahib merujuk pada para biarawan atau rahib yang merupakan anggota tarekat atau ordo keagamaan yang menjalani kehidupan bertapa di sebuah biara dengan klausura ketat. Abraham menegaskan bahwa isu konflik antara Palestina dan Israel bukanlah hak monopoli satu komunitas agama, dan bukan hanya menjadi isu umat Muslim. Sebaliknya, ini merupakan isu yang harus dihadapi bersama, dan sejak awal sudah mendapat perhatian dari berbagai media. Pihak terkait dengan tegas mengutuk dan memberikan perhatian khusus kepada Palestina, sambil tetap menjaga dialog dengan komunitas Yahudi (Suci Amaliah, 2023).

Menurut Lina Fattom, seorang peneliti dari Amnesty International yang fokus pada Palestina, agama juga digunakan sebagai alat untuk memperburuk ketegangan dalam konflik antara Israel dan Palestina, yang pada dasarnya berasal dari persaingan kekuasaan antara kedua negara tersebut. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa konflik Israel-Palestina tidak dapat disederhanakan menjadi konflik agama semata, melainkan melibatkan elemen politik, sejarah, dan kemanusiaan. (Rahmawanto, S., 2016)

Keempat, Beberapa pemuka agama, termasuk Gus Yahya, menekankan bahwa perselisihan antara Israel dan Palestina merupakan isu kemanusiaan, bukan permasalahan agama. Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa agama seharusnya tidak menjadi penyebab konflik, tetapi sebaliknya harus dijadikan alat untuk memediasi perdamaian antara kedua belah pihak. Secara keseluruhan, peran agama menjadi krusial dalam membentuk perspektif dan tindakan individu serta kelompok terkait konflik Israel-Palestina.

Keberagaman dapat menjadi pemicu ketegangan dan perpecahan, tetapi juga memiliki potensi sebagai alat untuk merestui kedua belah pihak. Pertikaian antara Israel dan Palestina telah berlangsung selama beberapa dekade, mendapat dukungan dari komunitas internasional. Dua organisasi Islam terkemuka di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, telah menyatakan bahwa pertikaian antara Palestina dan Israel tidak bersifat perang agama. Meskipun

Indonesia telah lama memberikan dukungan kepada Palestina, baik NU maupun Muhammadiyah menilai konflik tersebut sebagai persoalan politik dan kemanusiaan.

Sementara itu, menurut peneliti Politik dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Irine Hiraswari Gayatri, konflik antara dua negara ini, meskipun bukan konflik agama, tetapi agama menjadi faktor yang signifikan karena berhubungan dengan pemahaman antar generasi mengenai migrasi dan perjanjian tanah. Irine menjelaskan bahwa konflik sebenarnya melibatkan kelompok manusia yang tinggal di wilayah tersebut dan menarik perhatian dari negara-negara lain, termasuk imperialisme Eropa.

Menurut Ulil, di Indonesia terdapat dua sudut pandang mengenai isu Palestina. Pertama, sebagai persoalan yang berkaitan langsung dengan Palestina sendiri. Kedua, sebagai isu domestik yang melibatkan berbagai kelompok di Indonesia. Ulil menjelaskan bahwa perlu dibedakan antara keduanya, karena ada berbagai pendekatan yang beragam dari kalangan Islam terkait masalah Palestina. Sebagian melihatnya sebagai konflik agama, namun PBNU, menurut Ulil, selalu memandang konflik Palestina sebagai perjuangan bangsa yang berusaha mendirikan negara mereka. Gus Ulil menegaskan bahwa PBNU sejak dulu tidak melihat konflik Palestina sebagai konflik keagamaan, melainkan sebagai masalah kemerdekaan suatu bangsa, yang sesuai dengan prinsip self-determination sebagaimana diuraikan dalam preambule UU 1945 yang menyatakan bahwa setiap bangsa berhak menentukan nasib sendiri.

Meskipun demikian, beberapa figur agama di Indonesia menegaskan bahwa konflik tersebut tidak bersifat agamis, melainkan lebih berkaitan dengan persaingan atas kontrol wilayah dan sumber daya alam di area tersebut. Agama dan budaya dijadikan sebagai alat untuk memperkeruh konflik ini. Secara umum, konflik Israel-Palestina bukanlah pertikaian berbasis agama, melainkan sebuah konflik yang melibatkan negara-negara dengan beragam latar belakang agama dan budaya. Agama bisa menjadi sarana untuk memediasi antara kedua belah pihak dan menciptakan kesamaan dalam penyelesaian konflik yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. (Rahmawanto, S., 2016).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil pembahasan ini adalah bahwa konflik Israel-Palestina dipengaruhi oleh berbagai faktor politik, sosial, dan agama. Faktor politik, seperti sengketa tanah, hubungan dengan AS, perspektif hukum internasional, peran Indonesia, dan pemilihan umum di Israel, memainkan peran kunci dalam perkembangan dan penyelesaian konflik ini. Dinamika politik regional di Timur Tengah juga dipengaruhi oleh konflik ini, dengan beberapa negara mencoba berperan sebagai mediator.

Selain faktor politik, faktor sosial juga memainkan peran penting, terutama melalui identitas etnis dan budaya yang berbeda antara komunitas Israel dan Palestina. Konflik ini tidak hanya menciptakan kerugian materil, tetapi juga kerugian moril dan jiwa bagi kedua belah pihak. Dampaknya juga meluas ke hubungan diplomatik antara negara-negara di kawasan dan dapat mempengaruhi pasar keuangan global, termasuk Indonesia.

Agama juga memiliki dampak signifikan dalam konflik ini, terutama terkait dengan klaim atas Jerusalem sebagai kota suci bagi tiga agama besar. Agama juga bisa menjadi sumber ketegangan dan konflik lebih lanjut, tetapi sebaliknya, beberapa tokoh agama menganggap konflik ini sebagai masalah kemanusiaan yang harus diselesaikan.

Untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat dalam konflik ini. Ini termasuk pemahaman dan penghargaan terhadap identitas etnis, budaya, dan pandangan agama masing-masing kelompok.

Sebagai tambahan, peran negara-negara regional dan mediator internasional juga dapat menjadi kunci dalam mencari solusi yang adil dan berkelanjutan bagi konflik Israel-Palestina.

## REFERENSI

- Febriyanti, A. (2022). PENGARUH IDENTITAS POLITIK TERHADAP REGIONALISME TIMUR TENGAH: INTEGRASI ATAU DISINTEGRASI?. *TRANSFORMASI GLOBAL*, 9(2), 136-144.  
<https://api.uinjkt.ac.id/ais/AmbilFile?clazz=ais.database.model.file.FotoLampiranPegawai&id=8152> (diunduh pada 26 Nov. 23)  
<https://dunia.tempo.co/read/1782587/sejarah-konflik-palestina-israel-yang-perlu-anda-ketahui>(diakses pada 26 nov. 23)  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20231009/9/1702444/dampak-konflik-israel-palestina-ekonom-sebut-inflasi-dan-pelemahan-rupee-jadi-ancaman> (diakses pada 24 nov.23)  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia%E2%80%93Palestine\\_relations](https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia%E2%80%93Palestine_relations) (diakses pada 25 nov. 23)  
<https://en.wikipedia.org/wiki/Jerusalem> (diakses pada 26 nov. 23)  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Old\\_City\\_of\\_Jerusalem](https://en.wikipedia.org/wiki/Old_City_of_Jerusalem) (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://fisip.ui.ac.id/proyeksi-masa-depan-hubungan-palestina-israel-dan-posisi-indonesia/>(diakses pada 26 nov. 23)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tua\\_Yerusalem](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Yerusalem) (diakses pada 25 nov. 23)  
<https://internasional.republika.co.id/berita/s2ylbf383/4651-warga-gaza-meninggal-sejak-serangan-israel-7-oktober-2023> (diakses pada 24 nov, 23)  
<https://international.sindonews.com/read/1112803/45/apa-hubungan-amerika-serikat-dengan-israel-1685437539> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://international.sindonews.com/read/1222735/45/bagaimana-awal-mula-konflik-israel-palestina-1696961449> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://jabar.nu.or.id/opini/konflik-israel-palestina-tidak-bisa-direduksi-sebagai-konflik-agama-AaRJE> (diakses pada 25 nov. 23)  
<https://kesbangpol.kulonprogo.go.id/detil/871/konflik-palestina-israel-bukan-konflik-agama> (diakses pada 25 nov. 23)  
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=74267&lokasi=lokal> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://lpmopini.online/konflik-palestina-israel-konflik-agama-atau-politik/> (diakses pada 26 nov. 23)  
[https://ms.wikipedia.org/wiki/Penyelesaian\\_dua\\_negara](https://ms.wikipedia.org/wiki/Penyelesaian_dua_negara) (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://muhammadiyah.or.id/murni-politik-perang-israel-palestina-bukan-perang-agama-antara-umat-islam-vs-umat-yahudi/> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://news.unair.ac.id/2020/10/25/as-dalam-konflik-israel-palestine-solusi-atau-masalah/?lang=id> (diakses pada 24 nov. 23)  
<https://press.un.org/en/2023/gapal1454.doc.htm> (diakses pada 26 nov. 23)/[theconversation.com/hal-hal-yang-penting-kita-ketahui-tentang-politik-israel-dan-masalah-palestina-161275](https://theconversation.com/hal-hal-yang-penting-kita-ketahui-tentang-politik-israel-dan-masalah-palestina-161275) (diakses pada 24 nov. 23)  
<https://tirto.id/konflik-israel-palestina-bagaimana-peran-indonesia-selama-ini-gQR7> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://tirto.id/mengkaji-dampak-konflik-israel-vs-palestina-ke-ekonomi-indonesia-gQYs> (diakses pada 26 nov. 23)  
<https://ugm.ac.id/en/news/palestine-israel-conflict-heats-up-indonesia-remains-consistent-in-supporting-palestine/> (diakses pada 25 nov. 23)  
<https://uinsgd.ac.id/akar-akar-konflik-israel-palestina/> (diakses pada 24 nov. 23)  
<https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/430/konflik-palestina-israel-dalam-kaca-mata-akademik> (diakses pada 24 nov. 23)  
<https://unpar.ac.id/konflik-mengakar-israel-palestina-dalam-pandangan-politik-hukum-dan-agama/> (diakses pada 24 nov. 23)  
<https://unusa.ac.id/2023/11/05/dampak-konflik-israel-palestina-pada-boikot-produk-perspektif-perilaku-investor-dan-black-swan-strategy/> (diakses pada 24 nov. 23)\

<https://www.aljazeera.com/program/newsfeed/2023/11/21/a-look-inside-gazas-indonesian-hospital-surrounded-by-intense-fighting> (diakses pada 25 nov. 23)

<https://www.benarnews.org/english/news/indonesian/jokowi-israeli-occupation-palestine-cause-conflict-10102023131333.html> (diakses pada 25 nov. 23 )

<https://www.benarnews.org/indonesian/berita/jokowi-serukan-israel-palestina-setop-perang-10102023123806.html> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.beritasatu.com/dunia/779965/indonesia-minta-israel-patuhi-resolusi-pbb-tentang-batas-wilayah-dengan-palestina> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231010102105-4-479316/sejarah-panjang-konflik-israel-palestina-begini-awalnya> (diakses pada 24 nov. 23)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231115150023-4-489282/apakah-konflik-israel-di-palestina-adalah-perang-agama> (diakses pada 25 nov. 23)

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171104011854-120-253395/agama-disebut-jadi-alat-perkeruh-konflik-israel-palestina> (diakses pada 24 nov. 23)

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171222153903-134-264262/mengurai-resolusi-majelis-umum-pbb-soal-israel-palestina>

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6999207/31-masjid-di-gaza-hancur-total-digempur-israel-sejak-7-oktober> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42624/t/PBB+Sahkan+Resolusi+Pro+Palestina%2C+BKSAP+Ingatkan+Implementasi+Nyata+dan+Standar+Ganda+Barat> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.dw.com/id/sejumlah-kesalahpahaman-tentang-israel-dan-yahudi/a-41927515> (diakses pada 25 nov. 23)

<https://www.icj-cij.org/case/131> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.icj-cij.org/case/186> (diakses pada 24 nov. 23)

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/04/140000069/kronologi-konflik-israel-dan-palestina> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/29/143000265/hari-ini-dalam-sejarah--resolusi-181-pbb-dan-solidaritas-internasional?page=all> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.kompasiana.com/aryaprianto/586f00f14f97732e0561c07d/aktor-nonpemerintah-dan-konflik-palestinaisrael> (diakses pada 26 nov. 23)

[https://www.lemonde.fr/en/international/article/2023/09/25/israeli-occupation-of-palestinian-territories-scrutinized-by-international-court-of-justice\\_6139611\\_4.html](https://www.lemonde.fr/en/international/article/2023/09/25/israeli-occupation-of-palestinian-territories-scrutinized-by-international-court-of-justice_6139611_4.html) (diakses pada 24 nov. 23)

<https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-tegaskan-konflik-israel-dan-palestina-masalah-kemanusiaan-bukan-soal-agama-fNnzQ> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.nu.or.id/nasional/perang-israel-palestina-problem-kemanusiaan-yang-harus-direspons-bersama-rHsw4> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://www.republika.id/posts/37616/dk-pbb-siapkan-resolusi-hentikan-israel> (diakses pada 26 nov. 23)

[https://www.researchgate.net/publication/365365797\\_PERAN\\_NEGARA\\_-\\_NEGARA\\_ISLAM\\_DALAM\\_KONFLIK\\_ISRAEL-PALESTINA](https://www.researchgate.net/publication/365365797_PERAN_NEGARA_-_NEGARA_ISLAM_DALAM_KONFLIK_ISRAEL-PALESTINA) (diunduh pada 26 Nov. 23)

<https://www.reuters.com/world/middle-east/world-court-hold-public-hearings-over-consequences-israels-occupation-2023-10-23/> (siakses pada 24 nov. 23)

<https://www.voaindonesia.com/a/sejarah-konflik-israel-palestina-selama-100-tahun-lebih-/7305372.html> (diakses pada 24 nov. 23)

<https://www.voanews.com/a/indonesia-deeply-concerned-over-violence-between-israel-palestinians/7301960.html> (diakses pada 25 nov. 23)

<https://www.whyislam.org/jerusalem/> (diakses pada 25 nov. 23)

<https://youtube.com/watch?v=JrMKwRaLagI> (diakses pada 26 nov. 23)

<https://youtube.com/watch?v=vtHMnOEKVss> (diakses pada 26 nov. 23) Muchsin, M. A. (2015). Palestina dan Israel: sejarah, konflik dan masa depan. MIQOT:Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 39(2), 390-406.

Muhamad, S. V. (2017). PERAN ASIAN PARLIAMENTARY ASSEMBLY DALAM MENDUKUNG

- SOLUSI DAMAI PALESTINA-ISRAEL. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 8(1).
- Prawira, I., & Irawan, R. E. (2021). OBJEKTIVITAS TIGA MEDIA SIBER INDONESIA: STUDI KONTEN BERITA KONFLIK ISRAEL-PALESTINA. *Jurnal Wacana Politik*, 6(2).
- PRIATMOJO, W. (2016). FAKTOR PENGARUH PEMIKIRAN POLITIK GUS DUR TERHADAP IDE PEMBUKAAN HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-ISRAEL (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).\
- Rahmawanto, S. (2016). Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 118-134.
- Satris, R. (2019). Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel. *Politea*, 2(2), 165-166.
- Solihin, R., Saragih, H. J. R., Setiawan, B., & Widodo, P. (2023). Peran Indonesia Pada Konflik Israel–Palestina Melalui Multi-Track Diplomacy. *PERSPEKTIF*, 12(3), 1002-1013.
- Subekti, N., & Setiawati, D. (2022). PENGARUH PERANG PALESTINA DENGAN MESIR TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya*, 1(2), 51-65.
- Wahyudhi, J. (2011). PANDANGAN ABDURRAHMAN WAHID TERHADAP KONFLIK PALESTINA ISRAEL (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).
- Wibowo, H. A., Sumertha, I. G., & Ismadi, A. (2017). Keterlibatan Pemerintah Indonesia Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*, 3(1).